

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika di kelas II (dua) SDN Harapan Mulya dapat dipandang sebagai pelajaran yang paling disenangi oleh sebagian besar siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika cukup baik, walaupun hasil yang diinginkan belum maksimal. Hasil tes yang siswa lakukan kurang tersusun rapi, tingkat ketelitian masih rendah, serta nilai yang diperoleh masih standar rata-rata sedang (60). Dari hasil evaluasi belajar pada semester II tahun pelajaran 2006 – 2007, menunjukkan bahwa hanya 35% siswa yang mendapat nilai di atas rata – rata (62,5). Dari data tersebut terlihat bahwa matematika dalam pandangan mereka masih dianggap suatu pelajaran yang sulit untuk dimengerti atau dipahami.

Seiring dengan meningkatnya taraf kesukaran matematika yang akan dipelajari siswa supaya tidak ada lagi anggapan bahwa matematika itu sulit dipelajari, maka diperlukan suatu metode atau teknik pembelajaran yang mudah, praktis dan cepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suryandana (2002:34) yaitu : “Dengan beberapa pendekatan dan cara sistematis dan cara yang singkat dan praktis dalam pengerjaan soal dengan berpegangan pada rumus perhitungan matematika”.

Pengerjaan hitungan matematika pada bilangan cacah dapat berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pengerjaan hitungan

bilangan cacah merupakan materi paling dasar, yang paling awal diberikan kepada siswa sekolah dasar sebelum materi bilangan yang lainnya. Pada pengajaran perkalian bilangan cacah di sekolah dasar dapat menggunakan berbagai metode atau cara, diantaranya dengan menggunakan himpunan, penjumlahan berulang dan menghafal tabel.

Selama ini, dengan menggunakan metode atau cara di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian bilangan cacah, karena perkalian bilangan cacah di kelas II merupakan dasar untuk bisa mengerjakan bilangan perkalian di kelas selanjutnya. Untuk dapat mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, maka dicari penyebab mengapa hasil belajar siswa belum memuaskan. Setelah penulis mengetahui penyebab dari kesulitan siswa, yaitu diantaranya karena kurangnya penjelasan guru dalam memberikan contoh dan latihan perkalian bilangan cacah, kurangnya penggunaan alat peraga dan kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, maka peneliti berusaha mencari metode atau teknik yang bisa digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian bilangan cacah.

Untuk itu penulis akan menggunakan cara atau teknik yang lain untuk perhitungan perkalian ini yaitu dengan cara atau teknik jarimatika. Alat peraga yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa jari tangan. Sejak dahulu jari tangan merupakan alat bantu untuk berhitung yang

sangat penting. Sampai sekarang pun jari tangan masih dijadikan alat bantu berhitung, bahkan sekarang ini jari tangan bisa digunakan sebagai alat bantu dalam perkalian (Oswan. F , 2007:8).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis menganggap penting untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas tentang : “Penggunaan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Perkalian Bilangan Cacah ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang dijabarkan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan cacah dapat diketahui sebagai berikut :

1. Ketidak tepatan penggunaan alat peraga yang digunakan guru.
2. Kurangnya penjelasan guru dalam memberikan contoh dan latihan perkalian bilangan cacah.
3. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran dirumuskan : “Apakah hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan cacah meningkat melalui penggunaan teknik jarimatika?”.

Selanjutnya fokus perbaikan pembelajaran tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa dalam perkalian bilangan cacah meningkat dengan menggunakan teknik jarimatika di kelas II SDN Harapan Mulya?
2. Apakah aktivitas siswa selama pembelajaran perkalian bilangan cacah meningkat dengan menggunakan teknik jarimatika di kelas II SDN Harapan Mulya?

C. Hipotesis Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi hipotesis tindakannya adalah : “Penggunaan teknik jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam perkalian bilangan cacah pada mata pelajaran matematika” .

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dilaksanakan penelitian adalah :
 - a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam perkalian bilangan cacah dengan menggunakan teknik jarimatika.
 - b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran perkalian bilangan cacah dengan menggunakan teknik jarimatika..

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini untuk siswa, guru, untuk sekolah dan lingkungan sekolah.

a. Untuk siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan operasi hitung perkalian sebagai dasar untuk penguasaan materi di tingkat selanjutnya melalui interaktivitas pembelajaran matematika.
- 2) Dapat membangkitkan kembali sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika di kelas II, sehingga persepsi mereka terhadap matematika yang menakutkan tidak terjadi lagi .
- 3) Dapat meningkatkan kualitas keterampilan operasi perkalian dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan guru, dan
- 4) Dapat menimbulkan kembali motivasi semangat belajar siswa dalam mempelajari keterampilan operasi hitung perkalian melalui interaktivitas dengan cara jarimatika di kelas II SDN Harapan Mulya Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

b. Untuk Guru

Bagi guru penelitian ini dapat :

1. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dikelas melalui interaktivitas dengan cara jarimatika untuk memaksimalkan potensi siswa dalam menguasai matematika yang di berikan.
2. Memberikan pembekalan yang bermakna terhadap siswa dalam mempelajari konsep operasi hitung perkalian di kelas II (dua).

c. Untuk Sekolah

Untuk sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai :

Peningkatan kualitas siswa dalam keterampilan berhitung, sehingga siswa mampu menerima materi yang lebih kompleks, dengan kualitas nilai yang baik pada tingkat selanjutnya.

E. Definisi Operasional

a. Pengertian perkalian

Perkalian adalah penjumlahan beberapa bilangan yang sama atau disebut penjumlahan berulang (Armaini dkk, 2004:58).

b. Alat peraga

Alat peraga adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pelajaran dan berkomunikasi dengan siswa, sehingga mudah memberi pengertian kepada siswa tentang konsep materi yang diajarkan Natawijaya (1979 : 178).

c. Perkalian dengan cara jarimatika

Perkalian dengan cara jarimatika adalah pengerjaan hitungan perkalian dengan menggunakan jari tangan sebagai alat bantu. Langkah awal dalam menghitung dengan bantuan ini adalah dengan mengetahui simbol jari yang mewakili angka 5 hingga 9.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan ini dilihat dari skor tes.

e. Pembelajaran matematika

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa,

siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran (MKDK, Tim, 2002, h.48).

Jadi pembelajaran matematika adalah merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa agar program belajar matematika dapat tumbuh dan berkembang sehingga terjadi perubahan pola pikir siswa yang diharapkan, yaitu membentuk sikap kritis, berfikir logis, jujur, komunikatif bagi siswa.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran matematika adalah usaha guru agar siswa belajar matematika.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas. Penelitian tindakan ini merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri. Dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dalam menyimpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan yang setiap siklusnya melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

